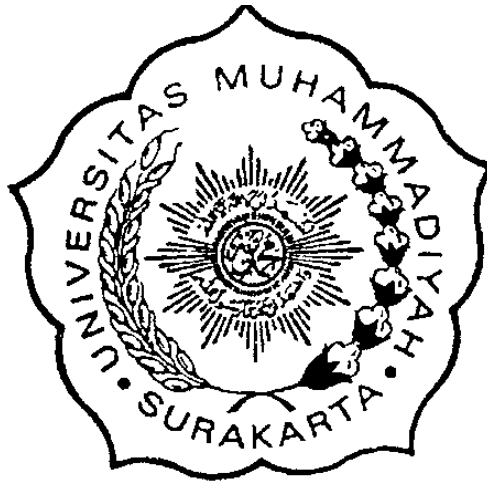


**PENGARUH TENAGA KERJA, LUAS PANEN DAN PUPUK
TERHADAP PRODUKSI PADI DI JAWA TENGAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

YUNI NOOR HAYATI

B 300 140 237

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH TENAGA KERJA, LUAS PANEN DAN PUPUK
TERHADAP PRODUKSI PADI DI JAWA TENGAH**

NASKAH PUBLIKASI

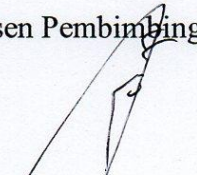
Oleh:

YUNI NOOR HAYATI

B 300 140 237

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Didit Purnomo, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH TENAGA KERJA, LUAS PANEN DAN PUPUK
TERHADAP PRODUKSI PADI DI JAWA TENGAH

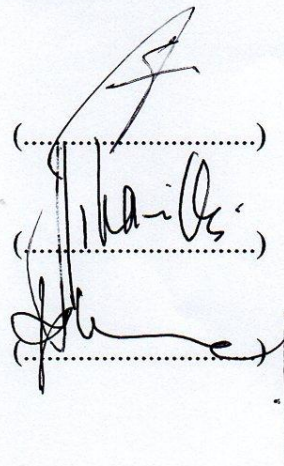
OLEH
YUNI NOOR HAYATI
B 300 140 237

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 31 Maret 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Didit Purnomo, M. Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Maulidyah IH. MS
(Anggota II Dewan Penguji)
3. Drs. Yuni Prihadi U., M.Si
(Anggota III Dewan Penguji)


(.....)
(.....)
(.....)



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta




Dr. Syamsudin, MM

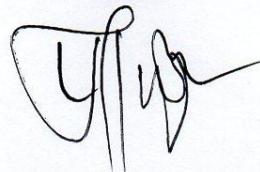
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 April 2018

Penulis



YUNI NOOR HAYATI

B 300 140 237

PENGARUH TENAGA KERJA, LUAS PANEN DAN PUPUK TERHADAP PRODUKSI PADI DI JAWA TENGAH

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, luas panen dan pupuk terhadap produksi padi di Jawa Tengah. Dengan menggunakan data cross section yang mencakup 35 kabupaten / kota di Jawa Tengah pada tahun 2015, data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, serta instansi terkait yang berkaitan dalam menunjang dan pencapaian tujuan, sedangkan sumber informasi yang lain bersumber dari buku-buku ataupun laporan-laporan hasil penelitian yang pernah dilakukan sepanjang masih ada hubungannya dengan tujuan penelitian, jurnal ilmiah dan website. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (TK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Jawa Tengah tahun 2015, variabel luas panen (LP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Jawa Tengah tahun 2015, dan variabel pupuk (PK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Jawa Tengah tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan (R^2) sebesar 0,998931, artinya 99,9% variasi variabel produksi padi di Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu tenaga kerja (TK), luas panen (LP) dan pupuk (PK) dalam model statistik 99,9%.

Kata kunci: Produksi Padi, Tenaga Kerja, Luas Panen, Pupuk

Abstract

This study aims to analyze the effect of labor, harvest and fertilizer on rice production in Central Java. Using cross section data covering 35 districts / municipalities in Central Java in 2015, the data were obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Central Java, as well as related agencies concerned in supporting and achieving the objectives, while other sources of information were sourced from books or research reports that have been conducted as long as it has to do with research objectives, scientific journals and websites. The analysis model used in this research is Ordinary Least Square (OLS). The results of this study indicate that the variable of labor (TK) has a significant positive effect on rice production in Central Java in 2015, the variable of harvest area (LP) has a significant positive effect on rice production in Central Java in 2015, and fertilizer variable (PK) a significant positive effect on rice production in Central Java in 2015. The results showed (R^2) of 0.998931, meaning 99.9% variation of rice production dependent variable in Central Java can be explained by independent variables ie labor (TK), harvested area (LP) and, fertilizer (PK) in the statistical model of 99.9%.

Keywords : *Production of Rice, Labor, Harvested Area, Fertilizer*

1. PENDAHULUAN

Beras merupakan salah satu padi-padian paling penting di dunia untuk konsumsi manusia. Beras merupakan makanan pokok di Indonesia. Sebanyak 75% masukan kalori harian masyarakat di negara-negara Asia tersebut berasal dari beras. Lebih dari 59% penduduk dunia tergantung pada beras sebagai sumber kalori utama (Marjuki, 2008).

Beras merupakan bahan pokok yang sampai saat ini masih dikonsumsi oleh sekitar 90% penduduk Indonesia dan menyumbang lebih dari 50% kebutuhan kalori serta hampir 50% kebutuhan protein (Triyanto, 2006). Menurut Marjuki (2008) beras sebagai bahan makanan pokok tampaknya tetap mendominasi pola makan orang Indonesia. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi konsumsi di Indonesia yang masih diatas 95%. Mengingat perannya sebagai komoditas pangan utama masyarakat Indonesia, tercapainya kecukupan produksi beras nasional dan terdistribusinya dengan harga terjangkau serta aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitasnya sehari-hari sepanjang waktu sangat penting sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terwujudnya ketahanan pangan nasional.

Undang-undang No.7 Tahun 1996 menjelaskan, pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman.

Salah satu tujuan pembangunan pertanian di Indonesia adalah untuk menciptakan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani, sehingga pemerintah mempunyai kewajiban untuk selalu mengupayakan ketersediaannya, melalui berbagai langkah kebijakan. Disamping itu, dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani, diupayakan agar harga jual komoditas ketahanan pangan berada dalam tingkat yang mampu memberikan keuntungan bagi petani.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan luas lahan pertanian yang sangat luas dan sumber daya alam sangat melimpah. Pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam bidang pertanian, terutama untuk produksi tanaman pangan. Tenaga kerja pada sektor pertanian seringkali menjadi kendala, seiring dengan menurunnya minat tenaga kerja muda untuk terjun pada sektor pertanian maka seringkali dijumpai kelangkaan tenaga kerja pada saat pengolahan lahan atau pada saat panen raya. Jumlah tenaga kerja di bidang pertanian selalu mengalami penurunan. Hali ini disebabkan karena anak-anak muda cenderung enggan bekerja dibidang pertanian, umumnya mereka lebih memilih bekerja di kantor. Apabila akhirnya mereka bekerja pada bidang pertanian, hal itu karena adanya pengaruh dari orang tua atau sulitnya mencari pekerjaan (Uzzam, 2011).

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia dimana sebagian besar masyarakat di pedesaannya hidup dari bercocok tanam. Saat ini sektor pertanian ini juga menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan nasional terutama dalam menyediakan pangan untuk menunjukkan ketahanan pangan nasional.

Pada tahun 2015 produksi padi di Jawa Tengah memiliki produksi yang sangat besar dibandingkan dalam lima tahun terakhir, yang dapat kita lihat pada Tabel 1. sebagai berikut.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Produksi Padi di Jawa Tengah

Tahun	Jumlah Produksi Padi (Ton)
2011	9.391.960
2012	10.232.934
2013	10.344.816
2014	9.648.104
2015	11.006.569

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan Tabel 1, dari lima tahun jumlah produksi padi di Jawa Tengah terdapat jumlah produksi yang tidak stabil. Produksi padi mengalami naik dan turun dalam produksi dalam lima tahun terakhir dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Produksi padi pada tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 840.974 ton. Produksi padi pada tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan namun tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 111.882 ton. Namun, pada tahun 2013 sampai tahun 2014 produksi padi mengalami penurunan sebesar 696.712 ton, dan di tahun 2014 sampai tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 1.358.465 ton.

Produksi padi di Jawa Tengah terus berfluktuasi dari tahun ke tahun, sementara kebutuhan pangan dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, salah satunya luas lahan panen yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun yang sedikit banyak berpengaruh terhadap produksi padi. Selain itu produksi padi dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi lain, misalnya tenaga kerja dan pupuk.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah yang potensial di Pulau Jawa, khususnya dalam hal produksi padi. Selain produksi padi, provinsi Jawa Tengah juga dapat memproduksi tanaman pangan dengan bahan pangan yang berasal dari hewani. Dari potensi tersebut, Provinsi Jawa Tengah tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan penduduknya, akan tetapi di setiap daerah kabupaten/kota di Jawa Tengah juga masih ada yang belum bisa memenuhi kebutuhan pangan untuk wilayahnya sendiri, maka dari itu wilayah kabupaten/kota di Jawa Tengah yang tanaman pangannya berlimpah bisa menopang wilayah yang rawan ketahanan pangan.

Provinsi Jawa Tengah memiliki berbagai potensi dan permasalahan terkait dengan ketahanan pangan khususnya mengenai produksi padi. Melihat kebutuhan pangan yang terus meningkat dan penataan input produksi seperti ketersediaan tenaga kerja yang cukup dalam panen raya, mestinya

merupakan pemacu meningkatnya produksi padi di Jawa Tengah. Namun kenyataan yang ada di Jawa Tengah tetap surplus dalam produksi padi walaupun berbagai masalah yang dihadapi dalam input produksi. Hal ini berarti di Jawa Tengah sampai saat ini telah berusaha memanfaatkan sumber daya alam dan tenaga yang tersedia secara optimal untuk menuju ketahanan pangan yang tangguh.

2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang bersumber dari instansi terkait. Data tersebut telah diambil dan diolah oleh masing-masing instansi, dengan metode dan jumlah yang sesuai dengan kepentingan masing-masing. Data yang menunjang penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, maupun instansi-instansi terkait yang berkaitan dalam menunjang dan pencapaian tujuan, sedangkan sumber informasi yang lain bersumber dari buku-buku ataupun laporan-laporan hasil penelitian yang pernah dilakukan sepanjang masih ada hubungannya dengan tujuan penelitian, jurnal ilmiah dan website. Jenis data yang digunakan adalah data cross section yang meliputi 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah pada tahun 2015.

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, luas panen, dan pupuk terhadap produksi padi adalah analisis regresi metode OLS (Ordinary Least Square) yang meliputi uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji heterokedastisitas, uji otokorelasi dan uji spesifikasi model. Uji kebaikan model meliputi uji eksistensi model (uji f) dan koefisien determinasi R^2 dan uji validitas pengaruh (uji t).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Estimasi Model Ekonometri

$\hat{P}_i = 1.743016 - 0.066786TK_i + 0.964533LP_i + 0.075586PK_i$ <div style="display: flex; justify-content: space-around; width: 100%;"> (0.0188)** (0.0000)* (0.0107)** </div>
$R^2 = 0.998931$; DW-Stat = 1.639705; F-Stat = 8100.490; Sig. F-Stat = 0.000000
Uji Diagnosis
(1) Multikolinieritas (uji VIF) $\log(TK) = 12.82590$ $\log(LP) = 14.21172$ $\log(PK) = 21.57844$
(2) Normalitas (uji Jarque Bera) $\chi^2 = 1.217680$ Sig(χ^2) = 0.543981
(3) Otokorelasi (uji Breusch Godfrey) Data cross section, secara teoritis tidak mungkin ada otokorelasi

- (4) Heteroskedastisitas (uji White)
 $\chi^2 = 9.716974$ $\text{Sig}(\chi^2) = 0.3739$
- (5) Linearitas (uji Ramsey Reset)
 $F(3, 23) = 1.084875$ $\text{Sig}(F) = 0.3752$

Keterangan : *Signifikan pada $\alpha = 0.01$; **Signifikan pada $\alpha = 0.05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0.10$; Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik.

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah (data diolah)

3.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan uji Variance Inflating Factors (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas, apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

- 1) Variabel log(TK) memiliki koefisien VIF sebesar 12.82590 (> 10), maka variabel log(TK) terdapat masalah multikolinearitas.
- 2) Variabel log(LP) memiliki koefisien VIF sebesar 14.21172 (> 10), maka variabel log(LP) terdapat masalah multikolinearitas.
- 3) Variabel log(PK) memiliki koefisien VIF sebesar 21.57844 (> 10), maka variabel log(PK) terdapat masalah multikolinearitas.

3.3.2 Uji Normalitas Residual (u_i)

Uji normalitas residual yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Jarque Bera dengan formulasi hipotesis H_0 : Distribusi u_i normal dan H_A : Distribusi u_i tidak normal, dengan kriteria pengujian H_0 ditolak apabila statistik probabilitas $JB \leq \alpha$ dan H_0 diterima apabila statistik probabilitas $JB > \alpha$.

Dari Tabel 2 diketahui probabilitas Jarque Bera adalah 0.543981 (> 0.05), maka H_0 diterima sehingga u_i normal.

3.3.3 Uji Otokorelasi

Data cross section, secara teoritis tidak mungkin ada otokorelasi.

3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji White dengan formulasi hipotesis H_0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model dan H_A : terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model, dengan kriteria pengujian H_0 diterima bila signifikansi $\chi^2 > \alpha$ dan H_0 ditolak bila signifikansi $\chi^2 \leq \alpha$.

Dari Tabel 2 dapat diketahui nilai probabilitas dari uji White adalah 0.3739 (> 0.10), maka H_0 diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

3.3.5 Uji Linearitas (Spesifikasi Model)

Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Ramsey Reset dengan formulasi hipotesis H_0 : Model linear (spesifikasi model benar) dan H_A : Model tidak linear (spesifikasi model salah), dengan kriteria pengujian H_0 diterima apabila probabilitas statistik $F > \alpha$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas statistik $F \leq \alpha$.

Dari Tabel 2 diketahui nilai probabilitas dari hasil uji Ramsey Reset sebesar 0.3752 (> 0.10). Maka H_0 diterima, sehingga spesifikasi model benar (model linear).

3.2 Uji Kebaikan Model

3.2.1 Uji Eksistensi Model (Uji F)

Uji eksistensi model dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan formulasi hipotesis $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$; Model yang dipakai tidak eksis dan $H_A : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$; Model yang dipakai eksis, dengan kriteria pengujian H_0 diterima apabila probabilitas statistik $F > \alpha$, H_0 ditolak apabila probabilitas statistik $F \leq \alpha$.

Dari Tabel 2 diketahui nilai probabilitas statistik F adalah sebesar 0.000000 (≤ 0.05), jadi H_0 ditolak. Simpulannya model yang dipakai eksis.

3.2.2 Koefisien Determinasi R^2

Berdasarkan Tabel 2 terlihat R-square (R^2) sebesar 0.998931 itu berarti 99,9%. Variasi variabel dependen produksi padi di Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu tenaga kerja, luas panen, dan pupuk dalam model statistik sebesar 99,9%. Sedangkan sisanya variasi produksi padi di Jawa Tengah dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model statistik sebesar 0,1%.

3.3 Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Apabila probabilitas $t > \alpha$ maka variabel ke-i tidak memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan apabila probabilitas $t < \alpha$ maka variabel ke-i memiliki pengaruh signifikan. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Variabel	Prob t	α	Keterangan
log(TK)	0.0188	< 0.05	log(TK) memiliki pengaruh signifikan
log(LP)	0.0000	< 0.01	log(LP) memiliki pengaruh signifikan
log(PK)	0.0107	< 0.05	log(PK) memiliki pengaruh signifikan

Sumber : Hasil Analisis Data

4. PENUTUP

Berdasarkan pada hasil analisis yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Uji Kebaikan Model, variabel tenaga kerja (TK), luas panen (LP) dan, pupuk (PK) yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap produksi padi di Jawa Tengah tahun 2015. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.998931, artinya 99,9% variasi variabel dependen produksi padi di Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu tenaga kerja (TK), luas panen (LP) dan, pupuk (PK) dalam model statistik sebesar 99,9%. Sedangkan sisanya variasi produksi padi di Jawa Tengah dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model statistik sebesar 0,1%. Uji Validitas Pengaruh (Uji t) menunjukkan bahwa tenaga kerja (TK) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap produksi padi, luas panen (LP) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap produksi padi, dan pupuk (PK) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap produksi padi.

Produksi padi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah mempunyai jumlah yang berbeda-beda di setiap daerahnya. Hal tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda-beda di masing-masing daerahnya, diantaranya adalah faktor tenaga kerja, luas lahan panen, dan pupuk. Faktor tenaga kerja merupakan salah satu faktor penentu hasil produksi padi, karena kecenderungan yang terjadi sekarang ini orang yang melakukan usahatani padi kebanyakan orang tua sedangkan generasi muda lebih tertarik untuk bekerja pada industri atau merantau ke kota-kota besar. Jika hal ini terjadi terus-menerus dapat mengancam produksi padi di masa yang akan datang terutama di Jawa Tengah. Selain faktor tenaga kerja faktor luasnya lahan panen sedikit banyak juga mempengaruhi hasil produksi padi. Lahan pertanian semakin lama semakin berkurang, sebagai akibat dari beralihnya fungsi lahan pertanian ke non pertanian (gedung, kantor, bangunan, dll). Sementara kebutuhan pangan terus meningkat sebagai akibat dari bertambahnya jumlah penduduk, dan pertumbuhan industri yang menggunakan bahan baku dari beras. Selain kedua faktor yang telah disebutkan diatas, faktor penggunaan pupuk juga berpengaruh terhadap hasil produksi padi. Dengan penggunaan pupuk yang tepat, efektif dan efisien maka produksi padi dapat berjalan maksimal. Pesatnya produksi padi juga tidak terlepas dari dukungan penyediaan pupuk disertai kebijakan harga yang kondusif oleh pemerintah karena apabila pemerintah melakukan pencabutan subsidi pupuk dapat mengakibatkan rendahnya daya beli petani terhadap pupuk, sehingga penggunaan pupuk ditingkat petani cenderung tidak memperhatikan dosis anjuran yang berdampak menurunnya pencapaian produksi padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Suryana. 2003. *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*. FE UGM
- BPS Provinsi Jawa Tengah. 2011. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2011*. Semarang

- _____. 2012. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2012*. Semarang
- _____. 2013. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2013*. Semarang
- _____. 2014. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2014*. Semarang
- _____. 2015. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2015*. Semarang
- Daniel, Mohar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Endaryati dkk. 2000. *Aplikasi Fungsi Cobb-Douglas: studi kasus Industri Besi dan Baja dasar Indonesia 1976-1995*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Kinerja. Vol.4 No.2 Th 2000
- Fitri, Nurul dkk. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Provinsi Aceh*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol.3 No.1
- Ghozali, I. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics-Fourth Edition*. McGraw Hill Co
- Gujarati, Damodar. 2010. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta
- Khakim, Ludfil dkk. 2013. *Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih, dan Penggunaan Pupuk terhadap Produksi Padi di Jawa Tengah*. Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Vol.9 No.1
- Marjuki, F.A. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Beras di Indonesia Tahun 1981-2006*. FE UMS. Surakarta
- Sari, Ratih Kumala. 2014. *Analisis Impor Beras di Indonesia*. Economics Development Analysis Journal Vol.3 No.2
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi (Edisi Kedua)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Triyanto, Joko. 2006. *Analisis Produksi Padi di Jawa Tengah*. MIESP FE UNDIP. Semarang
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan. Jakarta
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Jakarta
- Uzzam, Fatihah Ulfah. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Solok*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Padang
- Zulmi, Rizal. 2011. *Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih dan Pupuk Terhadap Produksi Padi Di Jawa Tengah Tahun 1994-2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang